

**FUNGSI DAN PERAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DI DUSUN KETELA
TEGALREJO GEDANGSARI GUNUNG KIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Adi Nugroho

NIM.11410073

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Nugroho

NIM : 11410073

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian
Demikian surat pernyataan ini, agar dipergunakan sebagai hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Yang menyatakan



Adi Nugroho

NIM. 11410073



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adi Nugroho

NIM : 11410073

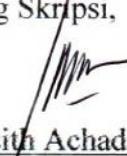
Judul Skripsi : FUNGSI DAN PERAN ORANG TUA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK DUSUN KETELA DESA
TEGALREJO KECAMATAN GEDANGSARI
KABUPATEN GUNUNG KIDUL

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018
Pembimbing Skripsi,


Dr. H. Wasith Achadi, M.Ag
NIP. 19771126 2000212 1002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-386/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

FUNGSI DAN PERAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK DI DUSUN KETELA TEGALREJO GEDANGSARI GUNUNG KIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adi Nugroho

NIM : 11410073

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag.
NIP. 19771126 200212 1 002

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 29 AUG 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

Motto

خير الناس أنفعهم للناس

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain"¹

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allâh (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allâh, dan Allâh berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan.”²

¹<http://nidamaghfiroh.blogspot.com/2014/06/khoirunnas-anfauhum-linnas.html> diakses 11 Agustus 2018.

² Yusuf An Nabhani, Ringkasan Riyadhus Shalihin, (Bandung: Irsyad Baitus Salam), terj. Abu Khodijah Ibnu Abdurrahim, hal.472.

Halaman Persembahan

Skripsi ini di persembahkan kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الأنبياءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji serta syukur senantiasa terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya dari zaman yang penuh kejahiliyahan, kebobrokan akhlak menuju zaman yang cemerlang penuh cahaya Islam dan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan gambaran singkat kondisi pendidikan Islam di dusun ketela desa Tegalrejo, kecamatan Gedangsari, kabupaten Gunung Kidul. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak dan tentunya semua atas izin Allah SWT. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. selaku Ketua dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta seluruh jajaran dosen pengajar pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Bapak Dr. H. Wasith Achadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa bijaksana membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penyelesaian skripsi
4. Bapak Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag, Selaku Penasehat Akademik yang sejak awal kuliah telah banyak memberikan serta motivasi hingga saat ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Masyarakat dan Aparat dusun Ketela yang telah membantu penulis mengumpulkan data, juga sambutan yang begitu hangat, khususnya keluarga Bapak Wardi yang memberikan tempat berteduh dengan segala fasilitasnya yang tidak dapat penulis ganti.
7. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Alm. Ibu Endah Wati yang terus menyayangi, melindungi memberikan yang terbaik hingga akhir hayat dan Bapak Margo yang menjadi tauladan dan senantiasa berdoa setiap untuk kehidupan saya yang terbaik. Juga Khusnul Khasanah adik perempuan saya yang menjadi alasan kenapa saya harus berbuat terbaik di dunia ini.
8. Seluruh keluarga, Nenek, alm kakek, Om, Bulik, serta sepupu yang selalu mendoakan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan PAI 2011 seluruhnya. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga *silaturrahim* dan *ukhuwah* kita tetap terjaga.
10. Teman-teman organisasi di KAMMI UIN Sunan Kalijaga dan LASDAF FITK Yogyakarta. Serta keluarga kecil di Masjid Al Huda Papringan dan rekan-rekan

sahabat Masjid Sultan Agung yang selalu memberikan support dan motivasi agar saya segera melesaikan pendidikan. Juga teman-teman Yayasan Yatim Mandiri Yogyakarta, terimakasih banyak atas semua pembelajaran, pengalaman, sokongan semangat dan ilmu untuk bekal melangkah kedepannya. Dan adik-adik sahabat mandiri Sidikan yang mengisi hari-hari penulis sehingga menjalai hidup yang jauh lebih berarti.

11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan dari semua pihak berbuah amal ibadah dan kelak mendapatkan ridho Allah SWT. *Aamiin*.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Penulis,



Adi Nugroho
NIM. 11410073

ABSTRAKS

Adi Nugroho. Fungsi Dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dusun Ketela Tegalrejo Gedangsari Gunung Kidul. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah dalam dunia pendidikan, dikenal dengan yang namanya Tripusat pendidikan, yakni: Keluarga, Masyarakat dan Sekolah. Ketiga lingkungan ini memiliki peranan masing-masing dalam menentukan akan tumbuh seperti apa seorang manusia itu. Dalam ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak manusia. Keluarga dalam hal ini adalah orang tua khususnya bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam pendidikan Islam, orang tua juga memiliki peranan vital dalam terbentuknya akhlak, dan kemampuan sang anak. Untuk itu, perlu adanya sebuah penelitian untuk mengetahui apakah, peran dan fungsi orang tua sudah terlaksana dengan baik atau belum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi, peran dan fungsi orang tua juga kendala dalam melakukan pendidikan Islam di sebuah dusun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*field research*) dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dusun ini memiliki dua organisasi masyarakat Islam yang berbeda kondisinya, yaitu LDII (Lembada Dakwah Islam Indonesia) dan NU (Nahdlatul Ulama). Kegiatan pada dua organisasi masyarakat Islam ini cukup jauh berbeda, LDII menjadikan masjid Nurul Huda dengan penuh kegiatan, dan NU dengan masjid Al Mustaqim yang sepi semenjak sudah jarang pembina jamaah yang hadir untuk memberikan pengajian agama. 2) Orang tua didusun Ketela sudah melaksanakan peran dan fungsi dengan cukup baik, mereka berusaha memenuhi kebutuhan, sandang, papan, pakaian dengan semaksimal mungkin, meskipun ada satu dua yang belum terpenuhi. Mereka juga berusaha mendidik anak-anak mereka menjadi pribadi mandiri yang tangguh yang kelak dapat bisa di andalkan. Meskipun dalam pemahaman agama sebagian orang tua cukup lemah, mereka berusaha memaksimalkan dalam hal lain untuk menutupi kekurangan ini. Mereka mengajarkan anak anak budi pekerti, norma, aturan yang akan menjadikan anak hidup disiplin dan tanggung jawab. 3) Kendala yang di hadapi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di sebabkan oleh a) Pengetahuan Orang Tua yang Rendah. b) Lokasi Dusun Jauh Dari Perkotaan. c) Adanya Perbedaan Pandangan Terhadap Organisasi Islam. d) Tidak ada *Ustadz* (Pengajar Agama) yang membina Dusun Ketela. e) Medan yang Sulit dilalui.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Pendidikan Islam, *Aqliyah*, *Jismiyah*, *Adabiyah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAKS	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN	
A. GAMBARAN UMUM DUSUN KETELA TEGALREJO GEDANG SARI GUNUNG KIDUL	42
1. Kondisi Geografis	43
2. Kondisi Demografis	46
3. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	42
4. Kondisi Ekonomi.....	48

5. Kondisi Keagamaan Masyarakat.....	49
B. GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN.	
1. Fungsi Dan Peran Orang Tua	53
2. Pendidikan Agama Islam Anak	54
BAB III	FUNGSI DAN PERAN ORANG TUA DALAM
	PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
A. Keadaan Pendidikan Agama Islam Di Dusun Ketela Tegalrejo Gedangsri Gunung Kidul	57
B. Peran Dan Fungsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam di Dusun Ketela	63
1. Tarbiyah Jismaniyah (Pendidikan Jasmani)	64
2. Tarbiyah Aqliyah (Pendidikan Akal)	67
3. Tarbiyah Adabiyah (Pendidikan Adab).....	73
C. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam di Rumah	75
1. Pengetahuan Orang Tua Yang Rendah	76
2. Lokasi Dusun Jauh Dari Perkotaan	76
3. Adanya Perbedaan Pandangan Terhadap Organisasi Masyarakat Islam	77
4. Tidak Ada Ustadz Yang Membina Dusun Ketela	77
5. Medan Yang Sulit Dilalui.....	78
BAB IV	PENUTUP
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 05436/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	a		es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	a		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	al		zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ad		es (dengan titik di bawah)
ض	ad		de (dengan titik di bawah)
ط	a		te (dengan titik di bawah)
ظ	a		zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	..'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أحمدية *A madiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t.

D. Vokal Pendek

Fat ah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis , i panjang ditulis , dan u panjang ditulis , masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fat ah dan y mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fat ah dan w wu mati ditulis au, contoh:

قول *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

لأنتم *A’antum*

مؤنث *Mu’anna*

H. Kata Sandang *Alif* dan *Lam*

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*, contoh:

القرآن *Al-Qur’ n*

القياس *Al-Qiy s*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء *As-Sam ’*

الشمس *Asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *awi al-fur*

2. Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syaikhul-Isl m*

DAFTAR TABEL

Tabel I : Jumlah Penduduk Menurut Usia	44
Tabel II : Jumlah Penduduk Sedang Melaksanakan Pendidikan	45
Tabel III : Mata Pencaharian Penduduk.....	48
Tabel IV : Anak-Anak Dusun Ketela Yang Sedang Mengikuti TPA.....	60
Tabel V : Anak-Anak Dusun Ketela Yang Di Dampingi Belajar.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesungguhnya mempelajari ilmu karena Allah SWT adalah suatu kebaikan, mencarinya adalah ibadah, mengkajinya adalah tasbih, menelitinya adalah jihad, mengajarkannya kepada yang tidak tahu adalah sadaqah dan mencurahkan kepada ahlinya dinilai sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT.¹ Ilmu adalah sahabat dalam kesendirian, teman setia dalam pengasingan, petunjuk arah pada saat lapang ataupun sempit, penasehat pada saat kosong, pendamping sewaktu tidak ada yang mendampingi dan penerang jalan menuju surga. Allah meninggikan dan memberikan kebaikan kepada kaum yang berilmu sebagai pemimpin, pengarah yang diikuti, petunjuk kebaikan yang memiliki pengaruh istimewa dan perilakunya diperhatikan. Para malaikat suka menghiasi dan menyentuh mereka dengan sayap-sayapnya. Segala benda yang basah dan kering bertasbih dan memohonkan ampunan bagi mereka. Begitu pula dengan langit dan bintangnya, binatang laut serta darat, baik yang buas maupun yang jinak.

Dalam segi akal, ilmu merupakan sesuatu yang utama. Karena dengan ilmu, seseorang sampai dan dekat dengan Allah SWT. Dia

¹ Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, terj. Fudhailurrahman dan Aida Humaira, cet. XX (Jakarta: Sahara, 2015), hal. 36.

punmendapatkan kebahagiaan yang abadi dan kenikmatan yang kekal serta mengandung kemuliaan dunia dan akhirat. Dunia adalah ladang akhirat.

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا

يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ

أَجْنِحَتَيْهَا لِلْعَالِمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ

وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّىٰ الْخَيْثَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضَّلَ الْعَالِمُ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ

الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا

دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

“Aku telah mendengar Rasulullah SAW, bersabda: barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju ke surga. Sesungguhnya para Malaikat benar-benar meletakkan sayapnya karena ridha kepada penuntut ilmu. Sesungguhnya orang alim itu benar-benar dimintakan ampunan oleh semua makhluk dilangit dan dibumi hingga ikan-ikan yang ada di air. Keutamaan orang yang alim atas yang ahli ibadah seperti keutamaan rembulan atas semua bintang-bintang. Sesungguhnya ulama itu adalah pewaris nabi, sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar dan tidak pula

dirham melainkan mereka hanya mewariskan ilmu. Maka barang siapa yang mengambil ilmu bagian yang berlimpah.²

Dengan demikian, orang-orang yang memiliki dan mengamalkan ilmu akan meraih kebahagiaan abadi. Mereka memperbaiki akhlak dan mengajak orang lain kepada hal yang mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah SWT.,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالسَّيِّئِينَ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (An Nahl: 125).³

Hukum menuntut ilmu dalam Islam adalah Wajib (Fardhu), baik untuk dewasa maupun anak-anak, laki-laki maupun perempuan. Kecuali ilmu yang banyak mengandung mudharat dan dapat menjadikan seseorang itu mensekutukan Allah, seperti ilmu sihir dan ilmu *nujum*. Ilmu sihir dapat mendatangkan macam musibah dan bahaya, sedangkan ilmu *nujum* adalah ilmu perbintangan, jenis ilmu yang dilarang, sebab Rasulullah SAW bersabda, “*apabila disebutkan tentang nujum, maka diamlah*”.⁴

Ilmu *Syar'i* ditinjau dari sisi kewajiban mempelajarinya, terbagi menjadi dua, yaitu: Ilmu *Fardhu 'ain* dan Ilmu *Fardhu Kifayah*. Definisi

² Abu Abdullah, Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar Al-Fikr, t.th), jilid 1 hal. 81.

³ *Al-quran Dan Terjemahan*, Departemen Agama RI, (Jakarta: Maghfirah 2006), hal. 281.

⁴ Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*Hal. 46.

ilmu *Fardhu 'ain*, yang intinya ilmu yang jika tidak diketahui oleh seorang hamba, menyebabkannya tidak bisa menunaikan kewajibannya, sehingga ia terjatuh ke dalam dosa. Dengan kata lain, seseorang jika tidak mempelajari ilmu *fardhu 'ain*, akan terjatuh kedalam dua kemungkinan: 1. Tidak bisa melaksanakan perintah Allah dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang wajib dilaksanakan sehingga berdosa. 2. Melakukan larangan Allah dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang wajib ditinggalkan (yang haram dilakukan), sehingga berdosa pula. Dan pijakannya (*ilmu fardhu 'ain*) adalah suatu ilmu yang menjadi syarat bisa terlaksananya (dengan benar) sebuah ibadah yang hendak dilakukan oleh seorang hamba atau *mu'amalah* (aktivitas dengan orang lain) yang hendak dikerjakannya, maka pada keadaan ini wajib ia mengetahui (ilmu tentang) bagaimana beribadah kepada Allah dengan ibadah itu, dan (ilmu tentang) bagaimana *bermu'amalah* dengan aktivitas *mu'amalah* itu.⁵

Keterangan di atas menunjukkan bahwa ruang lingkup ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim dan muslimah adalah perkara yang berkaitan dengan ibadah, yaitu hubungan manusia dengan Allah, dan *mu'amalah*, yaitu hubungan manusia dengan manusia yang lain. Sedangkan ilmu *Fardhu Kifayah* yaitu sebuah ilmu yang jika sudah ada sebagian kaum muslimin yang mempelajarinya dengan mencukupi, maka gugurlah kewajiban tersebut atas seluruh kaum muslimin yang lainnya, namun

⁵ Muhammad Bin Shalih Al Utsaimin, *Panduan Lengkap Menuntut Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2008), hal. 23.

disunnahkan bagi kaum muslimin yang lainnya tersebut untuk mempelajarinya. Jenis Ilmu yang kedua ini yaitu ilmu yang dibutuhkan manusia demi tegaknya agama mereka yang sifatnya harus ada, yaitu berupa ilmu-ilmu Syari'at, seperti : menghafal Al Qur'an, Hadits dan ilmu Hadits, ilmu Ushul, Fikih, Nahwu, Bahasa Arab, Shorof, ilmu perowi Hadits, Ijma' dan perselisihan Ulama. Adapun ilmu yang bukan ilmu Syari'at, namun dibutuhkan untuk tegaknya urusan dunia, seperti kedokteran dan matematika, maka ini termasuk ilmu *fardhu kifayah* juga.⁶

Seolah terjadi kesalahpahaman di masyarakat, di zaman modern seperti sekarang ini, masyarakat lebih mengutamakan ilmu *fardhu Kifayah* daripada Ilmu *Fardhu 'ain*. Kesadaran akan ilmu agama Islam pada diri seseorang kini sangat memprihatinkan, agama seolah menjadi yang diakhirkan dalam beraktifitas di kehidupan sehari-hari, cara yang baik atau buruk, yang halal atau yang haram tidak menjadi permasalahan, semua dikerjakan seperti tak ada aturan yang menganjurkan maupun melarang. Sebagian remaja bahkan orang tua merasa bahwa menuntut ilmu agama cukup pada masa anak-anak ketika masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), setelah itu, kewajiban menuntut ilmu agama dirasa sudah cukup. Sebenarnya Allah telah memerintahkan kepada para orang tua khususnya para Bapak atau Ayah agar melindungi keluarganya dari Api Neraka seperti Firman Allah dalam Surat At Tahrim Ayat 6 yang berbunyi:

⁶ Ibid, hal 25.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا

النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ

اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (At Tahrim: 6)⁷

Jika setiap orang berfikiran seperti itu, Dapat Seimbang antara urusan dunia dan akhirat maka akan banyak orang yang pola hidup, cara berfikir dan cara bekerjanya tidak akan menyimpang dari nilai-nilai Islam, akan tetapi jika orang-orang tidak mau mementingkan menuntut ilmu agama dalam kehidupan mereka, maka yang terjadi adalah penyimpangan-penyimpangan yang merugikan, baik untuk mereka sendiri maupun untuk orang lain.

Tanggung jawab utama terhadap pendidikan ilmu agama adalah orang tuanya, Merekalah yang seharusnya mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka untuk dapat memahami dan mempraktekan ilmu agama dalam kehidupan keseharian mereka, tetapi jika orang tua tidak menyadari ini, berarti mereka telah berbuat kejahatan luar biasa, seperti yang dikatakan

⁷ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting*, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, cet. IV (Yogyakarta: Pro-u Media, 2009), hal. 50.

Ibnu Qayyim Al Jauziyah, “Barang siapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkan begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar. Kerusakan Pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orangtua yang meninggalkan mereka dan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama berikut sunnah-sunnahnya”⁸. Setiap anak yang lahir di muka bumi ini dilahirkan dalam fitrah beragama Islam.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تَنْبُجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ جَدَعَاءَ

“Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi. Sebagaimana seekor binatang yang melahirkan seekor anak tanpa cacat?”⁹

Tugas Utama orang tua adalah mengantarkan anak menjadi manusia yang mengerti tujuan hidupnya, untuk apa ia diciptakan. Kita bekerja keras agar bias memberi pendidikan yang terbaik, bukan dengan memasukkan mereka ke sekolah-sekolah unggulan yang kita inginkan, tetapi memasukkan landasan hidup yang penting ke dalam jiwa mereka, sehingga kemanapun mereka pergi, Ridha Allah juga yang mereka cari. Anak-anak yang dililit rasa lapar, akan bias menjadi manusia besar yang meninggikan kalimat Allah di muka bumi jika jiwanya hidup, memiliki visi yang kuat dan

⁸ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting.....* Hal. 51.

⁹ *Ibid.*, Hal. 48.

motivasi yang menyala-nyala. Sebaliknya secerdas apapun mereka, hanya akan menjadi beban sejarah bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat jika mereka hidup tanpa orientasi yang jelas dan mengakar.¹⁰

Orangtua sebagai penanggung jawab pendidikan anak harus mampu menciptakan suasana harmonis dan komunikatif antar anggota keluarga, sehingga lingkungan rumah atau keluarga akan mempunyai pengaruh positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, sayangnya sampai saat ini masih ada orangtua yang kurang menyadari pentingnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak. Orangtua adalah sekolah pertama bagi anak, oleh sebab itu motivasi dan penanaman karakter yang baik adalah modal utama yang harus diberikan pada anak, karena itu adalah kebutuhan bagi perkembangan jiwa anak.

Menurut pengamatan penulis pada salah satu dusun di Gunung kidul terdapat sebuah dusun yang fasilitas dan pemberian pelajaran agama Islam untuk anak-anak yang masih sangat rendah, hal ini terlihat dari ma yang digunakan untuk tempat TPA, disitu masih sangat sedikit buku dan Al Qur'an. Begitu juga dengan waktu belajar, sepengetahuan penulis disana hanya satu minggu dua kali, dan itupun tidak rutin, kadang sekali, kadang bahkan tidak ada yang mengajar, hal ini mengakibatkan pengetahuan tentang agama masih cukup rendah pada anak-anak di dusun itu. Dusun tersebut adalah dusun Ketelo, sebuah dusun yang terletak di Desa Tegalrejo

¹⁰ Mohammad fauzil Adhim, *Segenggam Iman Anak Kita*, (Yogyakarta: Pro-u Media, 2013), hal. 40.

Kecamatan Gedang Sari Kabupaten Gunung Kidul. Di dusun tersebut dari pengamatan penulis kegiatan beribadah cukup memperhatikan, musholla setiap waktu sholat cukup sepi, bahkan terkadang tak ada yang mengumandangkan Adzan. Dua kali penulis juga mengadakan acara Pengajian bersama teman organisasi di Masjid, tetapi Masyarakat tidak terlalu antusias.

Untuk itu penulis ingin mengetahui apa yang sebenarnya mengakibatkan hal ini terjadi, sehingga dapat sebagai informasi juga rujukan dalam mengelola keluarga juga masyarakat, khususnya sarjana Pendidikan Agama Islam, agar ilmunya tidak hanya diterapkan di bangku sekolah-sekolah formal saja. Tetapi, pada masyarakat yang memang memerlukan perhatian juga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Keadaan Pendidikan Agama Islam anak di Ketela Tegalrejo Gedangsari Gunung Kidul?
2. Bagaimana fungsi dan peran orang tua dalam pendidikan agama Islam anak di Ketela Tegalrejo Gedang Sari Gunung Kidul?
3. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dilingkungan rumah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui kondisi pendidikan agama islam anak-anak di Ketela Tegalrejo Gedang Sari Gunung Kidul.
- b. Mengetahui fungsi dan peran orang tua dalam pendidikan agama islam anak di ketela Tegalrejo Gedang Sari Gunung Kidul.
- c. Mengetahui kendala apa saja yang di hadapi orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama islam di rumah.

2. Kegunaan Penelitian ini adalah untuk:

- a. Kegunaan secara teoritik, yaitu untuk menambah khazanah keilmuan para civitas akademika dalam turut andil sebagai *Agent of Change* dalam menghadapi permasalahan sosial terutama pendidikan agama Islam di masyarakat.
- b. Kegunaan secara praktis
 - 1). Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan PAI yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dalam menghadapi dan menyikapi perbedaan kondisi sosial keagamaan masyarakat dalam memperoleh ilmu agama Islam.
 - 2). Bagi masyarakat adalah dapat lebih mengambil hati pihak-pihak berwenang untuk lebih peduli dalam permasalahan yang sedang mereka hadapi.
 - 3). Bagi instansi adalah untuk dapat lebih mengetahui kondisi masyarakat serta dapat memberikan solusi dalam setiap permasalahannya.

D. Kajian Pustaka

Suatu penelitian ilmiah, diharapkan menggunakan data-data yang dapat menjawab segala permasalahan yang terjadi secara komprehensif dalam penyusunan skripsi. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian dengan permasalahan yang sama.

Menurut penulis, penelitian tentang Pendidikan Agama Islam pada lingkungan anak-anak di dusun Ketelo Desa Tegalrejo Kabupaten Gunungkidul belum Pernah ada yang melakukan. Namun, ada beberapa penelitian dan tulisan yang relevan yang menjadi bahan telaah penulis, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Zuzun Aisyiyah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Judul Skripsinya “Peranan Orang tua Dalam Pendidikan Agama Di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul”. Fokus Penelitiannya pada dua hal, yang pertama pada materi yang di sampaikan kepada Peserta didik yaitu mencakup Al Quran, Aqidah, Akhlak dan Fiqih. Sedangkan yang kedua adalah peranan orang tua, dimana hasilnya yaitu keterangan sebagian orang tua membantu mengajarkan materi pendidikan Agama Islam dirumah, dan sebagian yang lain kurang bisa mendampingi dikarenakan kesibukan mencari

nafkah.¹¹ Hal ini berbeda dengan apa yang menjadi fokus penelitian Penulis, dimana penulis akan berfokus bagaimana fungsi dan peran orang tua dalam pendidikan Agama Islam kepada Putra-putri Mereka selama dilingkungan rumah saja. Tanpa melibatkan unsur sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Amalia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, judul skripsinya “Pasrtisipasi Orngtua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Luar Sekolah Anak Usia Remaja Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo Yogyakarta”. Fokus Penelitiannya yaitu pendapat orangtua tentang bagaimana harapan Orngtua Setelah putra-putri mereka memiliki pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam, para orangtua berharap ada kesinambungan tentang apa yang diajarkan disekolah dengan yang diajarkan keluarga dan masyarakat. Selain itu peran orangtua yaitu dengan memberi pemahaman tentang kewajiban sholat, puasa, shalat berjamaah, mengaji serta menyediakan sarana ibadah dirumah. Selain itu para orangtua ada yang memberikan kursus keagamaan serta meminta putra putri mereka ikut TPA, Majelis Ta’lim, partisipasi dalam Peringatan Hari Besar Islam.¹² Hal ini cukup berbeda dengan apa menjadi fokus penulis, dimana yang menjadi fokus penulis yaitu fungsi

¹¹ Zuzun Aisyiyah, “Peranan Orang tua Dalam Pendidikan Agama Di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 58.

¹² Chusnul Amalia, “Pasrtisipasi Orngtua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Luar Sekolah Anak Usia Remaja Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 98.

dan peran orangtua yang hidup didusun, dimana adat, kebiasaan dan lingkungan yang jauh berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muntiyannah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, judul skripsinya adalah “Peran Serta Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo Yogyakarta”, Fokus penelitiannya bentuk bentuk perhatian orang tua di rumah dan hasilnya di Sekolah, yang hasil penelitian dari yang di lakukan oleh penulis adalah adanya peningkatan nilai kognitif.¹³ Hal ini cukup berbeda dengan apa yang penulis teliti, yaitu lebih ke bagaimana peran dan fungsi orang tua sudah berjalan dengan baik atau belum, bukan hanya dari segi kognitif, apakah segi lain juga di perhatikan atau tidak.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Sebelum Penulis menjabarkan apa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam, maka penulis akan menjelaskan dulu apa yang dimaksud dengan pendidikan.

Kata “Pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam Bahasa Arabnya Adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Kata pengajaran dalam Bahasa adalah *Ta’lim* dengan kata kerjanya *allama*.

¹³ Muntiyannah, “Peran Serta Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal 76.

Pendidikan dan Pengajaran dalam Bahasa Arabnya *Tarbiyah Wa Ta'lim*, sedangkan pendidikan Islam dalam Bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*.¹⁴

Pengertian Pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi, tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi Muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Dengan ikhtiar dan kegiatan Nabi mengislamkan orang-orang Arab Mekah yang tadinya penyembah berhala, musyrik, kafir, kasar dan sombong, maka berubahlah tingkah laku mereka menjadi penyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa, mukmin, muslim, lemah lembut dan hormat pada orang lain. Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana yang dicita-citakan oleh ajaran Islam. Dengan itu berarti nabi telah mendidik, membentuk kepribadian, yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil.¹⁵

Menurut Ahmad D Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik menuju terbentuknya kepribadian muslim.¹⁶ Lebih lanjut dijelaskan oleh Ahmad D Marimba

¹⁴ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal. 25.

¹⁵ Ibid, hal. 27-28.

¹⁶ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1987), hal. 19.

yakni bahwa apa yang dimaksud Muslim yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa Pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.

Dengan mengetahui definisi kepribadian muslim tersebut terkait erat dengan pendidikan Islam yang menurut Omar M Al-Taumy Al-Syaibani diartikan sebagai suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu baik dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.¹⁷

Di dalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁸

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani,

¹⁷ Omar M Al-taumy Al-Tsaibany, *Filsafat pendidikan islam*. terj. Hasan langgulung. (Bandung: Pustaka 1989) hal. 399.

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21.

“Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.”¹⁹

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- a. Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam.

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130.

- b. Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran agama islam.²⁰

Dalam GBHN (ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.²¹ Hal ini berarti setiap manusia Indonesia diharapkan supaya selalu berkembang sepanjang hidup dan di lain pihak masyarakat dan pemerintah diharapkan agar dapat menciptakan situasi yang menantang untuk belajar. Prinsip ini berarti masa sekolah bukanlah satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar melainkan hanya sebagian dari waktu belajar yang akan berlangsung seumur hidup.

2. Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian

²⁰ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75-76.

²¹ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal.75-76.

keluarga dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.²² Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Orang tua adalah bagian keluarga yang berperan besar dalam pertumbuhan dan perkembangan sang anak. Pada keluarga yang memiliki tingkat kehidupan sempurna dan tinggi, maka

²² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 318.

akan ditemukan kehidupan yang jauh berbeda. Rasa tanggung jawab akan terlihat lebih besar yang ditanggung antara sang ayah dan ibu. Mulai dari masa mengandung, melahirkan, menyapihkan, mereka akan memelihara serta mendidik si anak hingga dewasa.²³

a. Peran Orang Tua

Peranan orang tua dalam keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa sebagai berikut :

“Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar”.²⁴

²³ Aminuddin Rasyad, *Materi pokok dasar-dasar kependidikan*, terj. Muzayyin Arifin (Jakarta: Departemen Agama, 1992). hal. 254.

²⁴ Singgih D. Gunarsa. *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995). hal. 83.

Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya. Peran tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya saja tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak.

Orang tua dituntut mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidaklah mudah terutama dalam mendidik anak. Minimnya pendidikan kepribadian, mental dan perhatian orang tua akibatnya dapat terbawa arus hal-hal negative seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang yang saat ini sedang berkembang dikota besar bahkan sampai ke kampung-kampung yang akibatnya akan merusak mental dan masa depan anak, khususnya para pelajar yang diharapkan

untuk menjadi generasi penerus bangsa yang sangat potensial dan produktif. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak. Fuad Ihsan mengungkapkan sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang dilaksanakan, karena akan memerlukan makan, Minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.²⁵

b. Fungsi Orang Tua

Fungsi orang tua secara ilmu menurut ST. Vembrianto ada 7(tujuh) yang hubungannya dengan si anak yaitu:

- 1) Fungsi biologis : keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis.
- 2) Fungsi afeksi : kerluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
- 3) Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan,

²⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 52.

cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangankepribadiannya.

- 4) Fungsi pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
- 5) Fungsi rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.
- 6) Fungsi keagamaan: merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak. sayangnya sekarang ini fungsi keagamaan ini mengalami kemunduran akibat pengaruh sekulerisme.
- 7) Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.²⁶

²⁶ Alisuf M Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999) hal. 16.

Sedangkan yang menjadi Fungsi pokok orang tua ada tiga bagian, yaitu “fungsi ketuhanan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi”.²⁷

Fungsi ketuhanan adalah suatu tanggung jawab orangtua yang paling pokok, karena dengan adanya agama akan dapat menjamin keselamatan anak, baik didunia maupun akhirat.

Sebagaimana firman Allah SWT :

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk yang diwajibkan oleh Allah”. (QS. Lukman: 17).²⁸

Berdasarkan ayat di atas bahwa peranan orangtua dalam mendidik anak-anaknya dibidang ketuhanan sangat menentukan berhasil tidaknya anak-anak menjalankan perintah keagamaan. Hal ini senada dengan pendapat yang menyatakan:

"Ajaran agama memberikan jalan kepada manusia untuk mencapai rasa aman, rasa tidak takut/cemas menghadapi hidup ini. Ajaran-ajaran agama menunjukkan cara-cara yang harus dilakukan dan menjelaskan pula hal-hal yang harus dilakukan, supaya kita dapat mencapai rasa aman selama hidup ini dan

²⁷ Soetari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 86.

²⁸ *Al-quran Dan Terjemahan*, Departemen Agama RI, (Jakarta: Maghfirah 2006), hal. 412.

selanjutnya diajarkan pula bagaimana mempersiapkan diri dengan perbuatan-perbuatan baik dan menjauhi tindakan-tindakan yang mengganggu kesenangan orang lain".²⁹

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keberhasilan pendidikan agama dapat langsung dilihat hasilnya yang mana tercermin dalam sikap dan perbuatan anak dalam kehidupannya sehari-hari.

Kemudian mengenai kewajiban orang tua secara umum, seperti pendapat yang menyatakan bahwa: "Orangtua berkewajiban mengatur dan mendidik, memberi pakaian, makanan dan minuman, menjaganya dari segala marabahaya, menjaga keselamatan dan kesehatan lahir dan bathin, jasmani dan rohani, mendidiknya agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa bangsa dan agama serta bahagia dunia dan akhirat, memberinya pelajaran dan ilmu-ilmu yang bermanfaat, ilmu agama dan ilmu umum agar ia menjadi manusia sempurna, berilmu dan beragama, beramal dan beribadat dan dapat berdiri sendiri, mengarungi hidup dengan penuh keyakinan".

²⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 17.

Orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya hidup bertetangga dan bermasyarakat agar nanti dapat menjadi warga yang baik. Pendidikan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, bimbingan, dalam berbagai kegiatan atau cara hidup pada umumnya, yang dapat diharapkan membawa hasil yang dicita-citakan yaitu terjadinya pembinaan yang sempurna pada setiap anggota masyarakat. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa: "Pewarisan nilai kemanusiaan, yang minimal dikemudian hari dapat menciptakan manusia yang cinta damai, anak shaleh yang suka mendoakan kepada orangtua secara teratur, yang mengembangkan kesejahteraan sosial dan ekonomi ummat manusia, yang mampu menjaga dan melaksanakan hak asasi kemanusiaan yang adil dan beradab dan yang mampu menjaga kualitas dan moralitas lingkungan hidup".³⁰

Fungsi ekonomi adalah suatu keharusan orangtua untuk menjadikan anak-anaknya mempunyai ketrampilan agar nanti ia menjadi orang yang kreatif dan berproduktif. Maksudnya sejak kecil anak telah diberi pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekalnya nanti. Dengan demikian ia tidak lagi tergantung pada

³⁰ Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1987), hal. 11-12.

orangtua melainkan memenuhi kebutuhannya sendiri dengan berbekalkan ketrampilan yang ia miliki.

Dari ketiga fungsi di atas, maka tugas utama orangtua terhadap anaknya dapat dibagi menjadi dua bagian pokok, yaitu orangtua sebagai pendidik dan Orangtua sebagai pemimpin. Orangtua sebagai pendidik anak yang baru lahir perlu di didik dan dipelihara agar ia dapat merasakan perawatan orangtuanya. Orangtua sebagai pemimpin bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pola dan tingkah anggota keluarganya termasuk anaknya.

3. Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dikenal dengan sistem pendidikan nasional yang di laksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu: Pendidikan Nonformal, Pendidikan Formal, Pendidikan Informal. Pendidikan Formal yang sering disebut pendidikan persekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi. Sementara itu pendidikan Taman kanak-kanak masih dipandang sebagai pengelompokan belajar yang menjembatani anak dalam suasana hidup dalam keluarga dan di sekolah dasar.³¹ Sedangkan pendidikan Nonformal adalah kegiatan belajar yang disegaja oleh warga belajar dan

³¹ Tirtarahardja Umar, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 164.

pembelajar di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan. Sementara itu, pendidikan informal di kenal sebagai pendidikan yang terjadi akibat dari fungsi keluarga, media massa, acara keagamaan, partisipasi dalam organisasi, dan lain-lain

keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak, pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang, juga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial.³²

Kewajiban orang tua dapat diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut “mendidik dan mengasuh anak-anaknya, memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya, membina mental/moral anak-anaknya, Orangtua berkewajiban untuk membentengi anak-anaknya dengan agama”.³³

Karena anak adalah amanat yang diberikan Allah kepada manusia (orang tua), maka kewajiban orang tua untuk mendidik dan mengasuhnya dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa “pemeliharaan seorang bapak terhadap anaknya ialah dengan

³² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 18.

³³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental....*, hal. 68.

jalan mendidik, mengasuh dan mengajarnya dengan akhlak atau moral yang tinggi dan menyingkirkannya dari teman-teman yang jahat”.³⁴

Orang tua wajib mengajarkan syariat sebagai pendorong bagi anak-anak untuk berperangai luhur dan mulia, di samping mengajarkan kepandaian ketrampilan untuk membuka pintu nafkah mereka dimasa depannya. Untuk menjalani kehidupan keduniawian dan keakhiratan, anak perlu mendapatkan tiga kelompok materi atau penanaman akhlak menurut Islam, yaitu:

a. Tarbiyah Jismiyah (Pendidikan Jasmani)

Dengan materi tarbiyah jismiyah, anak akan mendapatkan sarana dan prasana pendidikan dari orang tuanya berupa fasilitas untuk menyetatkan, menumbuhkan, dan menyegarkan tubuhnya. Sehingga mampu mandiri dalam menghadapi tantangan kehidupan dan kesulitan fisik yang dialami demi kesempurnaan hidupnya. Untuk kebutuhan fisik anak, orang tua harus selektif dalam memberikan pemenuhannya agar ada keseimbangan kebutuhan duniawi dan akhiratnya. Maka dibutuhkan pertimbangan guna meninggikan akhlak anak, yaitu dengan menjaga mereka dari sikap berlebihan. Demikian pula dengan pakaian, harus menunjukkan akhlakul karimah sesuai dengan syar’i, menghindari hidup bermewah-mewahan,

³⁴ M. Athiyaha Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), terj. Busthami A. Gani dan Djohar Bahry, hal. 115.

dan budaya anti keselamatan dunia dan akhirat. Orang tua berkewajiban membantu pertumbuhan fisik anak, sekaligus memenuhinya dengan doa dan nilai-nilai keagamaan, sehingga mendapat barakah dari Allah. Selain itu, perlu ditanamkan rasa malu agar anak tidak tumbuh dan berkembang menjadi anak liar, tidak pandai bersyukur, tamak, dan sombong. Hindarkan mereka dari segala sesuatu yang merugikan kepentingan dunia akhiratnya melalui teladan yang baik dari seluruh anggota keluarga.

b. Tarbiyah Aqliyah (Pendidikan Akal)

Perlu diketahui bahwa orang tua mempunyai peluang yang cukup besar untuk mengembangkan akhlak mulia, para orang tua dapat membantu proses tumbuh kembang kecerdasan anak, sekaligus meninggikan akhlaknya. Melalui menanamkan keikhlasan dalam menuntut ilmu dan kesabaran dalam mengikuti proses transfer ilmu pengetahuan. Tanamkan pada anak sikap hormat kepada para pendidik, menghargai prestasi temannya. Tumbuhkan sikap kompetitif (persaingan) sehat dalam meraih prestasinya, sehingga tidak tumbuh sikap iri dan dengki terhadap sesamanya. Semua upaya tersebut akan membantu anak-anak tumbuh cerdas dalam ruang lingkup rasa syukur. Dalam kehidupan sehari-harinya, akhlak mulia si anak

akan tercermin dalam perilakunya yang penuh tanggung jawab, baik dalam belajar, penyampaian, maupun penerapan.

c. arbiyah Adabiyah (Pendidikan Adab)

Dalam pendidikan tarbiyah ruhaniyah atau tarbiyah adabiyah, unsur perataan yang telah berbarengan dengan pendidikan jasmani dan akal anak, akan di sempurnakan melalui nasehat yang baik. Sehingga, diharapkan mampu menghaluskan dan menyempurnakan keluhuran budi anak. hal ini senada dengan sabda Rasulullah SAW: “Tiada pemberian yang utama, yang diberikan seorang ayah kepada anaknya dari pada akhlak yang baik”. Hadis ini menunjukkan bahwa segala pengajaran fisik dan kecerdasan akan menjadi sia-sia, jika orang tua lalai melengkapinya dengan pendidikan akhlak mulia. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak, tidak terkecuali pendidikan akhlak. Hal itu dimaksudkan agar anak mempunyai perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan norma di masyarakat.³⁵

Peran Orang Tua dalam memberikan pendidikan dirumah sangat mempengaruhi proses bagaimana anak itu akan tumbuh, pembiasaan yang baik dapat membentuk anak baik, begitu sebaliknya, apabila orang tua tidak memberikan pembelajaran yang baik, maka yang terjadi adalah anak yang

³⁵ Aziz Mushoffa, *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 34-37.

tumbuh tidak seperti harapan dan fitrah pada umumnya. ada beberapa proses untuk membentuk akhlak yang baik, yaitu: melalui pemahaman (ilmu), pembiasaan (amal), dan teladan yang baik (uswah hasanah).

F. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil yang lebih. metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur dan alat yang digunakan.³⁶

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.³⁷ Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yang bermaksud menjabarkan dan menganalisis segala fenomena dari hasil penelitian yang dilakukan.³⁸

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Metode ini juga untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang aru sedikit diketahui. Demikian metode ini dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit

³⁶ I Made Wirata, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 92.

³⁷ Cahyono, *dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: lembaga Penelitian Ikip malang, 1997), hal. 8.

³⁸ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (andung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

diungkapkan data kuantitatif.³⁹ Dalam Penelitian ini, Penulis bertujuan untuk menggali informasi tentang peningkatan dan Pengembangan rasa peduli mahasiswa terhadap kesenjangan sosial dan permasalahan masyarakat.

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, pendekatan studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan..⁴⁰

2. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.⁴¹ Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁴² Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian, peneliti

³⁹ Anseim Stratus dkk, *Dasar-Dasar Peneliiian Kualitati: tata Langkah dan Teknik-Teknik Teorisasi dat*, (Yogyakarta: Pustaka elajar, 2003), Hal. 6.

⁴⁰ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga*, (Bandung : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 19.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2004), hal. 132.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129 .

menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴³

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi informan data yang dalam penelitian ini adalah:

- a. Orangtua dari anak-anak di dusun ketelo sebagai *Informan* Utama.
 - b. Aparat desa dusun ketelo sebagai pengurus masyarakat yang mengetahui kondisi lingkungannya.
 - c. Para anak-anak dusun ketelo sebagai obyek penelitian
 - d. Tokoh agama sebagai pendakwah di dusun ketelo.
3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam, konkret dan akurat maka digunakan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *Setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Terkait kualitas data hasil penelitian terdapat dua hal yang utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yakni kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkaitan dengan validitas dan reabilitas

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data⁴⁴.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fokus permasalahan yang diteliti.⁴⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁶

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian⁴⁷. Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa keterlibatan peneliti dalam observasi jenis ini adalah keterlibatan yang mendalam, maksudnya peneliti terlibat langsung dalam aktifitas keseharian orang-orang yang diteliti. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan dan merasakan suka-duka obyek yang diteliti.

⁴⁴ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 222.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 56.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 203.

⁴⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 227.

Sehingga observasi ini dapat digunakan untuk mengamati tentang kondisi masyarakat di dusun Ketela Tegalrejo Gedangsari Gunungkidul terkait peran dan fungsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸

Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.⁴⁹

Adapun jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara jenis ini biasanya digunakan untuk peneliti pendahuluan atau bahkan untuk penelitian lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.⁵⁰

⁴⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 72.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 126-127.

⁵⁰ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, Hal. 235.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat dusun, terkait peran dan fungsi Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (obyek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur, dan sebagainya terkait permasalahan yang dikaji.⁵¹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, karya-karya monumental dan lain-lain. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum kondisi masyarakat dusun ketela.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan) dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵² Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis secara induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.⁵³

⁵¹ Anas Sudijono, *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Rama, 1986), hal. 36.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 334.

⁵³ *Ibid.*, hal. 335.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:⁵⁴

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini memerlukan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 339.

dapat menemukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.

5. Validitas atau Uji Keabsahan Data

Validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵⁵ Ada 4 uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Uji Kredibilitas (Uji Validitas Internal)

Uji kredibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Ada 6 cara untuk menguji kredibilitas data, yaitu:

1) Perpanjangan Pengamatan.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2) Peningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005), hal. 117.

Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

4) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5) Menggunakan Bahan Referensi.

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6) Mengadakan Member Check.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui apakah data atau informasi

yang diperoleh dan yang akan digunakan nantinya sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh narasumber.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas data menggunakan metode Triangulasi Sumber, dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan setidaknya 3 narasumber yang dianggap paling mengetahui atau mengerti mengenai rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

b. Uji Dependability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian dapat dikatakan reliable, apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

c. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah

memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁵⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis akan melampirkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : berisi gambaran umum kondisi Dusun Ketelo Desa Tegalrejo Kabupaten Gunung Kidul yang meliputi sekilas letak geografis, jumlah masyarakat, pekerjaan masyarakat, kondisi ekonomi, struktur masyarakat. Karakter masyarakat, Rasa Agama, serta kehidupan sehari-hari masyarakat.

BAB III : Pada bab ini memuat tentang keseluruhan data hasil penelitian yang berhubungan dengan peran dan fungsi orang tua terhadap pendidikan agama islam anak di masyarakat Ketela Tegalrejo Gedangsari Gunung kidul.

BAB IV : Penutup, mengakhiri penulisan skripsi pada bab IV akan diuraikan mengenai kesimpulan akhir dari penelitian, saran-saran yang berhubungan dengan pihak-pihak yang terkait dari subyek penelitian dan kata penutup.

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005), hal. 117.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian penutup ini penulis akan memberikan kesimpulan dari karya tulis ilmiah yang berjudul “ Fungsi dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Di Masyarakat Ketela Tegalrejo Gedangsari Gunung Kidul Yogyakarta” Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.

1. Sebagian besar anak-anak yang tinggal di dusun Ketela masih aktif mengikuti kegiatan TPA, dan mereka juga masih sering mendapat pendidikan agama dari orang tua. Namun, sebagian anak yang lain sedikit pendidikan agama yang di dapat dari lingkungan rumah, karena aktivitas TPA terdekat sudah tidak aktif. mereka mengharapkan pendidikan agama dari bangku sekolah formal, dan seadanya dari orang tua. Untuk pendidikan norma-norma, hukum, adat istiadat, tata krama dan lain-lain anak-anak di dusun Ketela msih memperoleh rutin dari orang tua.
2. Pendidikan Informal yang diperoleh anak-anak di dusun Ketela terbagi dalam beberapa jenis pendidikan Islam, yaitu: Tarbiyah Jismiyah (Pendidikan Fisik), orang tua sudah melaksanakan pendidikan ini dengan baik, mereka berusaha memenuhi kebutuhan, sandang, papan, pakaian dengan semaksimal mungkin, meskipun ada satu dua yang

belum terpenuhi. Mereka mendidik anak-anak mereka menjadi pribadi mandiri yang tangguh yang kelak dapat bisa di andalkan. Tarbiyah Aqliyah (pendidikan akal) belum terlaksana dengan baik karena rendahnya pemahaman pengetahuan khususnya pengetahuan yang di miliki orang tua, namun hal ini bukan berarti mereka pasrah dengan keadaan, mereka tetap berusaha meminta anaknya belajar di luar rumah dengan rajin agar kekurangan di rumah dapat di tutupi. Nilai dan norma di ajarkan dengan sangat baik agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang dapat membedakan mana yang *Haq* (baik) mana yang bathil (buruk). Bagaimana berperilaku dilingkungan masyarakat merka ajarkan dengan baik.

3. Kendala yang di hadapi orang tua dalam pelaksanaan pendidkan agama islam di sebabkan oleh
 - a. Pengetahuan Orang Tua yang Rendah.
 - b. Lokasi Dusun Jauh Dari Perkotaan.
 - c. Adanya Perbedaan Pandangan Terhadap Organisasi Islam.
 - d. Tidak ada *Ustadz* (Pengajar Agama) yang membina Dusun Ketela
 - e. Medan yang Sulit dilalui.

B. Saran

Setelah melakukan wawancara dan observasi, penulis memiliki saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dalam penelitian yang penulis lakukan, baik dari pihak dusun ketela, pemerintah daerah, Kantor

Urusan Agama maupun bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan.

1. Saran Untuk Dusun Ketela Tegalrejo Gunung Kidul Yogyakarta.

Penulis berharap ada dari dusun ketela khususnya jamaah yang mendalami ilmu agama, atau mengutus anaknya ke pesantren agar kelak dapat menyebarkan pengetahuan yang di dapat kepada keluarga dan masyarakat.

2. Saran Untuk Pemerintah daerah.

Perbaiki jalan menuju dusun ketelo, Penulis berharap medan ke dusun ketela di Aspal agar mempermudah siapa saja yang mau berkunjung dan terlebih semangat rutin membina karena tak ada yang di takutkan dari medan yang terjal dan menanjak.

3. Saran Kementerian Agama

Penulis berharap kementerian agama atau pihak terkait bisa mengutus atau mengirim seseorang yang ahli dalam ilmu agama untuk melakukan pembinaan di dusun Ketela agar tak tertinggal dalam pengetahuan agama, khususnya anak-anak agar menjadi generasi yang bertaqwa dan bisa di andalkan,

4. Saran untuk Civitas akademika UIN Sunan Kalijaga

Penulis menyarankan untuk memasukan dusun ketela sebagai tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga,

karena selama ini yang KKN di dusun Ketela adalah Universitas umum, bukan Universitas Islam. Bahkan yang rutin datang adalah Universitas sanata Dharma.

5. Saran Untuk Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Penulis menyarankan agar ilmu yang dimiliki tidak hanya diterapkan di bangku sekolah formal, tetapi lingkungan masyarakat juga yang memang membutuhkan asupan ilmu agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Abu Abdullah, Muhammad Bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: dar Al Fikr, t th.
- Adhim, Mohammad F, *Segenggam Iman Anak Kita*, Yogyakarta: Pro-u Media, 2013.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Maarif, 1987.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ahmad Tanzeh, *Teknik Teorisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Aisyiyah, Zuzun, “Peranan Orang tua Dalam Pendidikan Agama Di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Alisuf M Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Al Abrasy, M Athiyaha. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: Busthami A. Gani dan Djohar Bahry Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Jakarta: Maghfirah, 2006.
- Al Tsaibany, Omar M Al-taumy. *Filsafat pendidikan islam*, Penerjemah: Hasan langgulung, Bandung: Pustaka, 1989.
- Al Utsaimin, Muhammad Bin Shalih, *Panduan Lengkap Menuntut Ilmu*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2008.
- Amalia, Khusnul, “Pasrtisipasi Orang tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Luar Sekolah Anak Usia Remaja Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

- An Nabhani Yusuf, "*ingkasan Riyadhus Shalihin*, Penerjemah Abu Khadijah Ibnu Abdurrahim , Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Assiba'y, Mustafa, *Sistem Masyarakat Islam*, Jakarta: Mulya, 1964.
- Aziz Mushoffa, *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Cahyono, *dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Malang: lembaga Penelitian Ikip malang, 1997
- Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2008.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Ghazali, I. *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, penerjemah: Fudhailurrahman dan Aida Humaira, Jakarta: Sahara, 2015.
- Gunarsa, D S.. *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Karya, 2006.
- I Made Wirata, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Mahmud, Abu B, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Mansur, *Pendidikan Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2010.

- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhsin, M.K, *Menyayangi Dhuafa*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Muntiyannah, “Peran Serta Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Nasir, Sahilun A., *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al Ikhlas, 1991.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta : Kalam Mulia, 1987.
- Rasyad, A. *Materi pokok dasar-dasar kependidikan*, penerjemah: Muzayyin Arifin, Jakarta: Departemen Agama, 1992.
- Shihab, M Quraish, *Membumikan Al quran: Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2001.
- Straus, Aseim, dkk, *Dasar-dasar penelitian kualitatif: Tata Langkah dan Teknik Teknik Teorisi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sudijono, Anas, *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Rama, 1986.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting*, penerjemah: Farid Abdul Aziz Qurusy, Yogyakarta: Pro-u Media, 2009.
- Syamsudin, *Pendidikan dan Masyarakat*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1989.

- Tirtarahardja Umar, *Pengantar pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000. Sudijono, Anas, *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Rama, 1986.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting*, penerjemah: Farid Abdul Aziz Qurusy, Yogyakarta: Pro-u Media, 2009.
- Syamsudin, *Pendidikan dan Masyarakat*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1989.
- Tirtarahardja Umar, *Pengantar pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.